

Penyuluhan Penggunaan TOGA (Taman Obat Keluarga) dalam Rangka Peningkatan Kesehatan dan Pemanfaatan Pengobatan Tradisional di Desa Muara Jambi

Daffa Akrama Yuda, Ave Olivia Rahman

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Alamat korespondensi penulis: aveoliviarahman@unja.ac.id

ABSTRAK

Tren “*back to nature*” tidak terlepas dari kelemahan pengobatan menggunakan obat sintetik. Beberapa di antaranya adalah efek samping yang ditimbulkan dengan mahalnya obat sintetik yang tidak ramah terhadap penderita ekonomi rendah, sehingga pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat sangat penting untuk dimiliki oleh masyarakat. Banyak sekali tanaman-tanaman yang termasuk dalam tanaman obat keluarga (TOGA) yang ada di Desa Muara Jambi saat ini, memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dimanfaatkan oleh masyarakat disana. Tetapi karena kurangnya tingkat pengetahuan dalam memanfaatkan tanaman tersebut, masyarakat disana hanya menggunakannya sebagai bumbu dalam masakan sehari-hari. Dengan begitu, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis TOGA dan kegunaannya bagi kesehatan berupa penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Muara Jambi dalam pemanfaatan TOGA untuk kesehatan. Kegiatan ini dilakukan dengan penyampaian materi dan diskusi, serta praktik langsung cara mengolah TOGA menjadi olahan yang siap dikonsumsi.

Kata Kunci: Penyuluhan, TOGA, Desa Muara Jambi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan biodiversitas, salah satunya dari kingdom Plantae (tumbuhan)¹. Sebanyak 10% spesies tumbuhan dunia hidup di Indonesia, dari tumbuhan tingkat rendah hingga tingkat

tinggi. Salah satu golongan tumbuhan yang dimiliki Indonesia adalah tanaman obat atau lebih dikenal sebagai tanaman herbal. Pemanfaatan tanaman obat di suatu daerah dapat membantu meningkatkan pembangunan kesehatan daerah dan

pendapatan masyarakat melalui keberlangsungan usaha obat tradisional².

Dalam dunia medis, masyarakat sudah familiar dengan obat-obatan medis yang terbuat dari berbagai bahan kimia, tentunya harganya relatif mahal karena melalui proses pembuatan yang menggunakan teknologi canggih dan biaya produksi relatif mahal. Jenis obat yang kedua adalah obat yang berasal dari bahan alam, ada yang berasal dari tumbuhan dan ada pula yang berasal dari sari hewan^{3,4}. Penggunaan obat jenis ini di sejumlah negara Eropa semakin meningkat. Di Indonesia, dikenal 3 golongan obat tradisional yaitu Jamu, Obat herbal terstandar dan Fitofarmaka⁵, untuk itu perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat mengenai perbedaan dari ketiga golongan obat tersebut. Jenis yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah jamu.

Penggunaan jamu atau obat-obatan herbal lainnya tidak hanya lebih terjangkau dan juga lebih mudah diakses, pengobatan alternatif lebih disukai daripada obat-obatan kimia karena menggunakan bahan-bahan alami sehingga risiko komplikasi dan efek samping dianggap minimal^{3,4}. Hal inilah yang memotivasi berbagai kalangan masyarakat berlomba-lomba membudidayakan tanaman yang dipercaya berkhasiat menyembuhkan berbagai jenis penyakit.

Kegiatan budidaya ini tidak harus dilakukan di lahan yang luas karena tidak semua masyarakat memiliki lahan tersebut. Namun bisa juga dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar rumah atau pekarangan.

Pemanfaatan pekarangan dapat menunjang penyediaan pangan yang beragam di tingkat rumah tangga, sehingga dapat terwujud pola konsumsi pangan keluarga yang beragam, seimbang, dan aman karena pengelolaan pekarangan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, menghemat pengeluaran sehari-hari bahkan memberikan penghasilan tambahan⁵.

Tanaman obat yang ditanam di pekarangan selain untuk dikonsumsi juga bisa menjadi sumber penghasilan tambahan. Selain sebagai hiasan yang enak dipandang mata saat ditata. Jika dikelola dengan baik dan menghasilkan tanaman obat yang baik, dapat menjadi sumber tambahan pendapatan keluarga. Tanaman obat (TOGA) dapat digunakan sebagai obat dari berbagai bagian yaitu daun, kulit batang, buah, biji dan akar. Secara umum tanaman obat jenis ini dapat digunakan sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan kesehatan ringan berdasarkan gejalanya, ramuan khusus untuk lansia dan menjaga kesehatan ibu serta dapat meningkatkan gizi anak⁵. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan pedoman mengenai TOGA⁶.

Penyuluhan ini merupakan rangkaian kegiatan Pro-Idea 2021 yang diselenggarakan oleh BEM FKIK UNJA (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

dilaksanakan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Melakukan pre-test dan post-test sebelum pemberian materi. Metode ini dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat menurut umum serta pengetahuan tentang tanaman obat yang sudah melalui uji klinik. dalam hal ini peserta juga ditanyakan dalam hal ini peserta juga ditanyakan dalam hal ini peserta juga ditanyakan terlebih dahulu apakah sudah pernah mendapat penyuluhan mengenai Tanaman obat (TOGA), apakah sudah mengetahui jenis-jenis tanaman obat telah melalui uji klinis, apakah sudah menanam dan memanfaatkan jenis tanaman kunyit, mengkudu, kayu manis, daun wungu, keji beling, tempuyung, pegagan, meniran, rosela, seledri dan tanaman obat lainnya.
2. Kegiatan pengabdian ini menerapkan metode ceramah sebagai media penyampaian materi penyuluhan serta memanfaatkan sarana slide power point untuk memperjelas materi yang disampaikan terutama penjelasan materi mengenai tanaman obat keluarga secara umum dan 9 (Sembilan) jenis tanaman yang sudah diuji klinik bermanfaat sebagai obat serta telah dipublikasikan secara ilmiah pada berbagai karya ilmiah baik berupa jurnal maupun artikel yang membahas mengenai khasiat alamiahnya, mengenai budidaya dan pemeliharaannya sekaligus mengenai cara pengolahannya.
3. Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan di balai Desa Muara Jambi dimulai pada tanggal 28 November 2021, Kelurahan Muaro Jambi Kecamatan Maro Sebo Provinsi Jambi dengan peserta sejumlah warga masyarakat di wilayah tersebut yang didominasi oleh kehadiran para ibu rumah tangga. Peresmian Pojok TOGA dengan memanfaatkan Pekarangan kantor Kelurahan, Pembagian bibit TOGA kepada peserta untuk ditanam di halaman rumahnya.
4. Diskusi dan Tanya Jawab
Materi Penyuluhan berisi tentang:
 - Jenis Tanaman yang berkhasiat sebagai Obat
 - Alasan pemanfaatan tanaman obat
 - Metode Pengolahan Tanaman Obat
 - Metode Pengolahan Tanaman Obat
 - Berbagai hal yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan tanaman obat
 - Jenis tanaman obat yang sudah teruji klinik serta cara mengolahnya, contoh-contoh tanaman yang justru berbahaya jika dikonsumsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat. Hasil dari penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pula derajat kesehatan masyarakat di Desa Muara Jambi.

Pada saat pelaksanaan penyuluhan, 95% peserta belum mengetahui

kebermanfaatan dari tanaman obat keluarga (TOGA) seperti kunyit, mengkudu, kayu manis, daun wungu, keji beling, tempuyung, pegagan, meniran, rosela, seledri, jahe merah dan tanaman obat lainnya serta cara pengolahannya dan terdapat 60% peserta penyuluhan yang telah menanam tanaman obat baik di halaman rumah maupun dilingkungan kebunnya serta hanya sedikit peserta yang pernah memanfaatkan tanaman-tanaman tersebut sebagai obat. Keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari ketercapaian target jumlah peserta, ketercapaian tujuan dan ketercapaian target materi. Peserta yang hadir sebanyak 35 orang yaitu 90% dari target peserta. Melalui hasil pre-test dan post-test, Ketercapaian tujuan dapat dikatakan baik karena terdapat peningkatan pengetahuan peserta.



DAFTAR PUSTAKA

1. Sutarno, Setyawan A.D. 2015. Biodiversitas Indonesia: Penurunan Dan Upaya Pengelolaan Untuk Menjamin Kemandirian Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, 1(1), 1-23.
2. Siregar, R.S. Tanjung, A.F., Siregar, A.F., Salsabila, Bangun, I.H., Mulya, M.O. 2020. Studi Literatur Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional. Scenario,385-391.
3. Sari, L. O. R. K. (2012). Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya. Pharmaceutical Sciences And Research (Psr),3(1), 1-7.

Gambar 1. Penyuluhan Materi Obat Tradisional/Herbal dan TOGA.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Jahe Merah

KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai Tanaman obat (TOGA) yang telah teruji klinik terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dapat di pertanggungjawabkan pemanfaatannya. Berdasarkan hasil yang didapat, penulis berencana untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kembali mengenai tanaman obat yang teruji klinik di wilayah lainnya agar dapat meningkatkan pemanfaatannya untuk meningkatkan kualitas kesehatan sekaligus pencegahan penyakit pada masyarakat di Desa Muara Jambi.

4. *Elfariyanti, Maifera, Fauziah, Hardiana. 2020. Gambaran Preferensi Masyarakat Terhadap Obat Herbal Dan Obat Kimia Di Desa Paya Seumantok Aceh Jaya. Gambaran Preferensi Masyarakat Terhadap Obat Herbal Dan Obat Kimia Di Desa Paya Seumantok Aceh Jaya, 1185-1195.*
5. *Sari, I.D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, Syaripuddin, M. 2015. Tradisi Masyarakat Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat Di Pekarangan. Jurnal Kefarmasian Indonesia,5(2),123-132.*
6. *Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor Hk. 00.05.4.2411 Tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan Dan Penandaan Obat Bahan Alam Indonesia.*